

ADAPTASI TEKNOLOGI PASCAPANDEMI COVID 19 BAGI ANAK MUDA GEREJA HKBP PERUMNAS TANGERANG

Agustin Diana Wardaningsih, Sigit Pamungkas², Jumadal Simamora³

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

agustin.wardaningsih@uph.edu, sigit.pamungkas@uph.edu, jumadal.simamora@uph.edu

Abstrak

Cara orang berkomunikasi tidak selalu sama terus menerus, tetapi juga berubah mengikuti perilaku manusia dan akibat perkembangan teknologi. Perubahan besar terjadi saat virus covid 19 menyerang di akhir tahun 2019, menarik orang untuk tidak berinteraksi secara langsung, tetapi bergantung dengan teknologi. Muncul pertemuan virtual, sampai beribadah secara online. Salah satunya adalah kegiatan beribadah melalui Gereja, yang tidak siap beradaptasi dengan teknologi. Kondisi ini yang terjadi pada mitra PkM Program Studi Ilmu Komunikasi UPH, yaitu Gereja HKPB Perumnas Tangerang. Gereja memiliki anak-anak muda yang potensial untuk dilibatkan, namun belum memiliki keterampilan dan wawasan terkait dengan teknologi digital. Diadakan PKM dalam bentuk pelatihan bagi anak muda gereja HKBP Perumnas Tangerang untuk memiliki keterampilan memproduksi tayangan video, *live streaming*, dan juga produksi konten multimedia untuk media sosial. Tujuannya adalah agar anak muda gereja HKPB Perumnas Tangerang bisa memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih sehingga bisa kreatif dalam memanfaatkan teknologi bahkan sesudah pandemic covid 19 berlalu. Hasil akhirnya, anak muda gereja memiliki semangat dan percaya diri untuk bisa mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi yang ada bagi pelayanan di gereja, dan bisa dengan cepat beradaptasi dengan teknologi yang ada.

Kata Kunci : Komunikasi, Teknologi Digital, Multimedia, Anak Muda, Gereja.

PENDAHULUAN

Teknologi telah hadir dan menjadi bagian dari kehidupan manusia saat ini. Teknologi ada karena manusia menciptakannya lewat proses yang panjang dengan tujuan untuk bertahan hidup dan meningkatkan kualitas kehidupan. Perkembangan teknologi yang demikian pesat semakin menawarkan kemudahan bagi masyarakat, menuntuk kemampuan adaptasi yang cepat. Saat ini, manusia seolah tidak berfungsi tanpa memanfaatkan teknologi. Manusia tidak dapat hidup tanpa ponsel cerdas, tablet, atau komputer yang merupakan alat-alat produksi teknologi modern. Setiap harinya, manusia berinteraksi dengan teknologi dan dibantu dengan segala perangkat dari mulai bekerja, belanja, belajar, hingga mencari informasi. Dengan waktu yang singkat maka setiap teknologi baru terutama yang berkaitan dengan teknologi komunikasi

meledak dipasaran, dan penggunaanya semakin drastic, bahkan sampai pada tahapan saat manusia tidak bisa hidup tanpa hal tersebut.

Semua teknologi hadir untuk suatu tujuan, misalnya perkembangan teknologi internet yang menawarkan mesin pencari informasi, dengan tujuan menyajikan dan memilah data online untuk kemudahan manusia. Dalam setiap perkembangan teknologi ini, tidak serta merta meninggalkan teknologi lama atau yang sudah ada sebelumnya. Teknologi baru hadir dengan menggabungkan teknologi yang sudah ada, dan menciptakan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dan ini terus berlangsung hingga saat ini.

Dengan cepatnya evolusi teknologi, tidak heran banyak orang berjuang untuk mengikutinya supaya tidak tertinggal. Di masa lampau era tahun 90-an, saat internet hadir menjadi salah satu

komoditas baru yang masih terbatas khalayak yang menemukan manfaat dan nilai lebih dari internet, teknologi ini terus berkembang dan semakin maju hingga saat ini.

Selama ini yang lebih cepat beradaptasi adalah generasi muda yang lahir di masa-masa perkembangan teknologi sudah pesat di kisaran usia 13 – 18 tahun, dan 19- 34 tahun, terlihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 1. Tingkat Penetrasi dan Kontribusi Internet Berdasarkan Umur

Sumber : Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (Juni 2022).

Tingkat penetrasi dan kontribusi internet berdasarkan umur dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Juni 2022. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat penetrasi sebesar 99.16% pada usia 13 – 18 tahun, dan penetrasi sebesar 98, 64% pada usia 19 – 34 tahun. Sementara tingkat kontribusi 9,62% pada usia 13 – 18 tahun, dan 25,68% pada usia 19 – 34 tahun lebih rendah dari usia 35 – 54 tahun pada persentase 27,68%. Dari angka-angka tersebut menggambarkan bahwa anak muda pada rentang usia 13 – 18 tahun, dan orang muda dewasa pada usia 19 – 34 tahun, sebagian besar terpapar oleh perkembangan teknologi, dan bisa memanfaatkannya secara maksimal. Dalam peraturan Menteri Kesehatan No. 26 tahun 2016, disebutkan kategori usia pada rentang 13 – 18 tahun berada pada rentang kategori usia remaja awal yaitu 12 – 16 tahun, dan kategori usia pada rentang 19 – 34 tahun berada pada kategori usia remaja akhir 17- 24 tahun serta dewasa awal 26 – 35 tahun (Permenkes, 2016).

Perkembangan teknologi selain mempengaruhi berbagai aspek, juga mempengaruhi perilaku dari masing-masing

generasi berdasarkan kategori usia dengan kemampuan beradaptasi dengan teknologi secara berbeda. Muncul *generation gap* yaitu adanya kesenjangan antar generasi dalam menggunakan teknologi, yang memperngaruhi pemikiran, nilai-nilai, serta perilaku yang berbea antar generasi serta dapat menimbulkan konflik dan mempersulit komunikasi. Salah satu penyebab adanya *generation gap* adalah perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga orang yang lahir sebelumnya akan kesulitan mengejar kecepatan perkembangannya dibandingkan orang yang lahir berdekatan atau saat teknologi tersebut ada. *Generation gap* lebih sering terlihat pada dunia kerja, karena adanya perbedaan kebiasaan, tingkah laku, kreativitas, dengan pengkategorianya adalah generasi maturists yang lahir sebelum tahun 1945, generasi baby boomers lahir tahun 1945 – 1960, saat tahun 2022 ini akan berusia 58 – 76 tahun, generasi X yang lahir diantara tahun 1961 - 1980 dengan usia di tahun 2022 yaitu 38 – 57 tahun, generasi Y yang lahir diantara tahun 1981 – 1995, generasi Z yang lahir sesudah tahun 1995 (Subramanian, 2017). Adanya *generation gap* dalam beradaptasi dengan teknologi ini merupakan tantangan tersendiri dalam interaksi antar manusia. Salah satu yang terlihat adalah adanya *power distance*, dan di Indonesia ini terlihat sekali. Anggapan dan keharusan bahwa seseorang yang lebih tua harus dihormati dan seolah memiliki otoritas untuk mengatur yang lebih muda bisa menimbulkan konflik berkepanjangan. Juga saat anak muda merasa lebih pintar karena cepat beradaptasi dengan teknologi, lebih kreatif dengan ide-ide baru yang seolah diabaikan oleh yang lebih tua, serta kehilangan rasa hormat dan peduli pada yang lebih tua merupakan masalah tersendiri. Selain itu perbedaan penyerapan informasi menjadi salah satu tantangan. Orang tua cukup lambat dan sulit menerima hal baru, dan lambat mengaplikasikannya. Sementara anak muda punya kemampuan lebih cepat menyerap informasi dan cenderung lebih cepat mempraktekkan hal baru yang diterimanya. Selain perbedaan generasi, perubahan-perubahan lingkungan, dan situasi global ikut mempengaruhi proses adaptasi teknologi selama ini. Merebaknya Covid 19 di akhir tahun 2019 memberikan pengaruh besar pada adaptasi teknologi dalam interaksi antar manusia.

Adanya Pandemi Covid 19 membuat kita semua tidak punya pilihan selain sepenuhnya melakukan langkah adaptasi. Pandemi Covid 19 telah mengubah hubungan interaksi masyarakat dunia untuk lebih memanfaatkan teknologi digital. Untuk meredam penyebaran virus Covid 19, ada pembatasan interaksi manusia secara langsung, sehingga kita semua ditarik untuk memanfaatkan seluruh teknologi digital untuk bertahan hidup. Seluruh aktivitas manusia dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Dari mulai berbelanja, belajar, bekerja, sampai beribadah dilakukan secara online menggunakan perangkat teknologi komunikasi terkini.

Salah satu yang harus beradaptasi adalah kegiatan keagamaan yang pada umumnya memang dilakukan dengan jumlah massa besar. Untuk menghindari kerumunan maka seluruh kegiatan beribadah pun meminimalkan interaksi dan muncul ibadah secara online. Salah satunya adalah kegiatan peribadatan dalam gereja. Kondisi gereja saat pandemi Covid 19 merebak, tidak siap untuk beradaptasi dengan teknologi (Teng & Margareth, 2020). Tidak semua gereja bisa mengadakan siaran online, dengan alasan kurang memiliki sarana prasarana yang memadai. Walaupun sudah ada sebetulnya teknologi di dalam gereja, karena tidak maksimal digunakan sehingga tidak banyak orang yang bisa mengoperasikannya. Bahkan hampir semua gereja tidak memiliki divisi khusus digital, tapi lebih banyak divisi multimedia dengan konsep produksi video dan diputarkan pada saat ibadah berlangsung tetapi tidak paham dalam mengkoneksikannya secara online. Walau secara lambat beradaptasi dengan teknologi, perlahan gereja justru berlomba menghasilkan tayangan *live streaming* terbaik, jadi fokusnya hanya produksi ibadah untuk melayani jemaat di hari sabtu atau minggu. Umumnya yang digunakan adalah *live streaming* menggunakan aplikasi Youtube. Masing-masing gereja memiliki akun Youtube hanya untuk menayangkan ibadah *live streaming*, tapi setelah selesai ibadah maka tidak ada konten apapun yang diperbaharui di akun Youtube tersebut. Youtube yang dimiliki tidak dimanfaatkan dan dikembangkan untuk konten-konten lainnya.

Hal inilah yang menjadi permasalahan pada gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Perumnas Tangerang. HKBP Perumnas

Tangerang beralamat di Jl. Cemara II No. 1-A, Perumnas Tangerang didirikan sejak tanggal 20 November 1980. Gereja ini merupakan salah satu gereja Batak dengan jumlah jemaat yang besar. Imbas dari Pandemi Covid 19 yang mulai masuk di Indonesia di awal tahun 2020, serta mengikuti aturan dari pemerintah untuk menutup kegiatan dengan jumlah massa yang besar sehingga kegiatan ibadah rutin dan aktivitas apapun yang dilakukan digereja tersebut ditiadakan. Gereja harus bergerak untuk bisa tetap melayani jemaat dalam kondisi seperti itu. Salah satunya dengan mengalihkan interaksi langsung ke interaksi yang dimediasi dengan media online seperti yang dilakukan tempat ibadah lain pada umumnya. Adaptasi teknologi sedikit lambat dilakukan di gereja ini. Awalnya kegiatan ibadah dipindahkan menggunakan teks ibadah yang dibagikan kepada seluruh jemaat, disebarluaskan dan digunakan secara pribadi di masing-masing rumah. Dari text, bahan cetakan yang diprint dan diperbanyak sudah merupakan satu langkah adaptasi yang dilakukan Gereja HKBP Perumnas Tangerang. Pada Agustus 2020, adaptasi teknologi berkembang dengan memulai siaran ibadah online, yang mulai dilaksanakan sejak Agustus 2020 melalui Youtube. Selama ini, gereja sudah memiliki akun Youtube sejak lama bahkan sebelum pandemi merebak, tetapi tidak dimanfaatkan secara baik. Berdasarkan informasi dari pengurus gereja, siaran ibadah online yang diunggah ke Youtube dikerjakan beberapa orang saja. Kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan tersebut menjadi kendala. Penambahan sumber daya perlu dilakukan agar gereja bisa maksimal beradaptasi dengan teknologi, bahkan setelah pandemic Covid 19 sudah mereda dan menghilang.

Dengan jumlah jemaat yang besar, tentu tidak akan kesulitan untuk mencari dan menambah sumber daya untuk memproduksi konten video, namun karena ketidakpahaman akan teknologi tentu akan sulit untuk memulai hal baru tersebut. Salah satu sumber daya potensial adalah anak muda gereja yang perlu dilibatkan dalam produksi konten tayangan ibadah online, juga konten lain yang akan membantu gereja berkembang di era digital ini. Namun anak muda jemaat HKBP Perumnas Tangerang ini belum memiliki keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan teknologi seperti teknik menggunakan kamera, teknik memproduksi video, teknik memproduksi

konten Youtube. Untuk memberikan solusi kepada permasalahan yang dihadapi pihak mitra, maka diselenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Video Bagi Jemaat HKBP Perumnas Tangerang. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan keterampilan bagi anak muda gereja HKBP Perumnas Tangerang dalam beradaptasi dengan teknologi bukan hanya selama pandemi covid 19, tetapi sesudahnya tetap bisa digunakan untuk membantu gereja beradaptasi di era digital. Solusi untuk mengatasi permasalahan pada pihak mitra diberikan dengan fokus kepada anak muda dengan rentang usia 13 – 30 tahun, karena rentang usia ini merupakan yang memiliki penetrasi tinggi terhadap teknologi, seperti hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII, 2022) yang mencapai hampir 100%. Dengan demikian akan lebih mudah untuk mengajarkan hal baru kepada anak muda dengan rentang usia tersebut, karena bisa menyerap informasi dan beradaptasi dengan cepat. Sementara buat orang tua dengan rentang usia di atas usia tersebut, akan lebih sulit dan lambat dalam menyerap informasi dan beradaptasi dengan teknologi. Hal ini juga merupakan hasil survey awal dan masukan dari pihak mitra supaya kegiatan difokuskan pada anak muda dengan rentang usia tersebut agar masa kerja lebih panjang, dan bisa membantu gereja terus beradaptasi secara digital di masa depan. Kerjasama oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan, dengan mitra Gereja HKBP Perumnas Tangerang ini sebagai salah satu program literasi digital bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PkM adalah dengan Pelatihan Produksi Video Bagi Jemaat HKBP Perumnas Tangerang. Metode pelatihan merupakan sebuah proses pendidikan jangka pendek dengan prosedur yang sistematis dan terorganisasi, sehingga tiap anggota dari sebuah organisasi belajar pengetahuan tentang teknik pengerjaan dan keahlian untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan definisi pelatihan menurut Sikula dalam Mangkunegara (2005, 43) adalah *“training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for a*

definite purpose’. Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan (Rizal, 2004) meliputi (1) Materi pelatihan, (2) Metode Pelatihan, (3) Pelatih (instruktur/trainer), (4) Peserta pelatihan, (5) Sarana Pelatihan, (6) Evaluasi Pelatihan. Inilah yang menjadi dasar pelaksanaan dari PkM untuk anak muda Gereja HKBP Perumnas Tangerang.

PkM ini merupakan keberlanjutan dari PkM tahun sebelumnya (2019) sebagai pengetahuan awal fokus pada produksi video yang dilaksanakan 1x pertemuan. Saat itu, peserta PkM tidak fokus pada anak muda, tetapi juga untuk peserta yang lebih senior. PkM tersebut berakhir dengan berhasil memberikan pengetahuan dasar bagi para peserta. Dan pelaksanaan PkM pada 21 Mei 2022, dilakukan secara onsite setiap sabtu sampai 4x pertemuan, dengan durasi masing-masing pertemuan berbeda-beda dari kisaran 4 – 8 jam (per 1x pertemuan). Hal ini dilakukan karena tingkat kesulitan masing-masing materi berbeda-beda. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur diawali dengan sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi untuk melihat kemampuan peserta sudah sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Secara detail materi apa yang diberikan akan disampaikan pada pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adaptasi Teknologi Gereja HKBP Perumnas Tangerang Di Masa Pandemi Covid 19

Tantangan utama masyarakat masa kini dengan adanya perkembangan teknologi yang demikian pesat adalah penggunaan internet dan teknologi digital yang bukan saja memberikan manfaat besar bagi penggunanya, juga bisa memberikan peluang terhadap beragam persoalan. Kurangnya kecakapan yang dimiliki dalam menggunakan beragam perangkat teknologi membuat pemanfaatan teknologi digital ini tidak optimal. Teknologi berkembang karena manusia membuat kemudahan-kemudahan dalam interaksi antar manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi satu

dengan yang lain, dan tanpa berkomunikasi maka manusia akan kesulitan untuk bertahan hidup. Ada istilah *'We Can't Not Communicate'* bahwa manusia tidak bisa menghindari dari komunikasi dan interaksi dengan manusia lain, bahwa komunikasi itu bisa terjadi setiap saat pada setiap orang (Ruben & Stewart, 2014). Dengan pernyataan tersebut maka sebetulnya interaksi sosial antar manusia tidak bisa dihilangkan.

Dengan adanya Pandemi Covid 19, meski ada *physical distancing*, individu tidak mungkin menghilangkan proses interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Masa pandemi memungkinkan interaksi terjadi dengan memanfaatkan teknologi seperti *video call*, *google meets*, *zoom meeting* dll. Pemanfaatan teknologi di masas pandemi ini sebagai upaya pendukung utama setiap orang berkomunikasi, secara lintas batas dan berjarak. Perubahan istilah dari *social* menjadi *physical* menunjukkan bahwa ada kebutuhan emosional manusia (Johassan, 2020). Bukan hanya orang per orang secara individu yang tetap membutuhkan interaksi satu sama lain selama masa pandemi, tetapi juga dunia pendidikan, profesional dan perusahaan, serta kegiatan keagamaan. Adaptasi teknologi selama masa pandemi diperlukan dengan cepat. Adaptasi teknologi adalah penggunaan media yang berada di dalam jangkauan pengguna, untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan tertentu demi menegosiasikan posisinya di masyarakat (Sunarwinandi, 2020). Adaptasi teknologi pada Gereja HPBP Perumnas Tangerang di masa pandemi covid 19 merebak sudah dilakukan. Karena adanya protokol kesehatan termasuk menjaga jarak tapi tetap tidak bisa menghindari aktivitas ibadah jemaat yang harus terus dilakukan. Awalnya gereja beradaptasi dengan menggunakan teks yang tercetak yang dibagikan dari rumah ke rumah agar setiap keluarga bisa beribadah di rumah masing-masing. Cara ini tidak efektif dan efisien, sehingga kemudian dipikirkan untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Sehingga kemudian mulai dilaksanakan ibadah online dengan kondisi yang memahami teknologi hanya sebagian kecil dari jemaat HKPB Perumnas Tangerang.

Adaptasi teknologi yang dilakukan oleh Gereja HKBP Perumnas Tangerang adalah dengan menggunakan media yang berada pada

jangkauan pengguna. Dari aktivitas secara *face to face* berpindah ke media cetak yaitu sarana tulisan atau buku yang disebarluaskan kepada jemaat, kemudian beradaptasi kembali menggunakan media online dengan memanfaatkan akun Youtube HKBP Perumnas 1 Tangerang yang sudah dibuat bahkan sebelum pandemi covid 19 muncul. Sudah berada pada jangkauan pengguna artinya proses adaptasi ini sudah bisa dilakukan segera karena berada dalam jangkauan atau sudah ada sistemnya. Tujuan penyampaian pesan berupa khotbah pendeta dan liturgi berhasil disampaikan kepada jemaat dengan media cetak, kemudian bertransformasi lewat media online. Ini merupakan cara Gereja HKBP Perumnas Tangerang beradaptasi dan menegosiasikan posisi di masyarakat di tengah situasi pandemi covid 19.



Gambar 2. Youtube HPBP Perumnas 1 Tangerang

Sumber : Youtube Mitra (Mei 2022).

Memanfaatkan media online yang dimiliki yaitu Youtube HKBP Perumnas 1 Tangerang merupakan pilihan yang cepat di tengah situasi tidak pasti selama pandemi covid 19 terjadi. Youtube yang dimiliki sebelumnya tidak dikelola dengan baik, nyaris tanpa konten, dan walaupun ada konten yang ditampilkan hanya dikerjakan orang yang sama karena sudah mengerti teknologinya. Namun setelah pandemi covid, setiap individu, kelompok, institusi seolah dipaksa, ditarik, dan diarahkan untuk menggunakan teknologi digital. Walaupun lambat diadaptasi, namun akhirnya siaran ibadah secara online bisa ditayangkan di Youtube HKBP Perumnas 1 Tangerang sejak Agustus 2021. Langkah yang baik ini tentu membutuhkan tanggungjawab dan sumber daya manusia yang bisa bergantian untuk pengoperasian perangkat teknologi yang digunakan. Sayangnya Gereja HKBP Perumnas Tangerang belum memiliki divisi khusus yang menjalankan multimedia selama berlangsungnya ibadah, bahkan tidak ada

divisi multimedia digital yang memahami dan bisa mengelola Youtube dan siaran live streaming. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dipersiapkan anak muda untuk dilatih sehingga bisa beradaptasi teknologi terutama yang berkaitan dengan produksi video, pemanfaatan media Youtube, dan cara pengoperasian live streaming yang diadakan pada 21 Mei 2022, 28 Mei, 4 Juni, 11 Juni.

2. Adaptasi Teknologi Anak Muda HKBP Perumnas Tangerang

Anak muda menurut departemen kesehatan (muamala.net, 2018) ada dua klasifikasi yaitu remaja awal dengan rentang usia 12 – 16 tahun, dan remaja akhir pada kategori usia 17- 24 tahun, bahkan menurut WHO kategori pemuda adalah usia 17- 64 tahun. Namun data dari survei APJII (2022) menyebutkan bahwa kategori usia 13 – 18 tahun, dan usia 19 – 34 tahun merupakan usia yang memiliki tingkat penetrasi terhadap teknologi digital dan internet mencapai 90% lebih. Fakta tersebut membuktikan bahwa usia diantara 13 – 34 tahun merupakan usia yang bisa disebut sebagai anak muda dengan kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan teknologi secara cepat. Untuk itu pada saat tim PkM dari Program Studi Ilmu Komunikasi UPH diminta bantuan untuk memberikan pelatihan oleh Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang, dari diskusi dan observasi awal yang dilakukan maka diputuskan bahwa peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan berada pada rentang usia 13 – 30 tahun. Kesepakatan ini diambil bersama dengan pihak pengurus gereja dengan pertimbangan bahwa usia tersebut merupakan anak muda yang ideal untuk mendapatkan pelatihan, tambahan wawasan, karena memiliki kreativitas dan kemampuan untuk menerima informasi serta ketrampilan dengan cepat. Pembukaan pendaftaran dibatasi maksimal 20 orang, dan dibuka sejak bulan April 2022, disosialisasikan lewat acara ibadah dan pertemuan remaja. Namun rencana yang disusun untuk memberikan pelatihan supaya anak muda Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang bisa belajar dan beradaptasi dengan teknologi, disambut sangat baik sehingga jumlah peserta melebihi target yang ada, sehingga kemudian diputuskan ada penambahan 4 peserta sehingga total ada 24 peserta anak muda yang akan ikut dalam pelatihan.

Seperti dikemukakan oleh Rivai (2004) terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan meliputi (1) Materi pelatihan, (2) Metode Pelatihan, (3) Pelatih (instruktur/trainer), (4) Peserta pelatihan, (5) Sarana Pelatihan, (6) Evaluasi Pelatihan. Inilah yang menjadi dasar pelaksanaan dari PkM untuk anak muda Gereja HKBP Perumnas Tangerang yang dilaksanakan oleh tim PkM Program Studi Ilmu Komunikasi UPH. Pembahasan dari ke 6 faktor tersebut akan dibahas satu per satu.

Faktor pertama yang mempengaruhi efektivitas pelatihan adalah materi pelatihan. Dengan tema ‘Pelatihan Video pada Jemaat Gereja HKBP Tangerang’, materi yang diberikan bukan sekedar fokus pada produksi video namun ada beberapa materi lain yang terkait dengan teknologi digital dan pemanfaatan internet. Pada pelatihan hari 1, para peserta diajak untuk memikirkan bagaimana kontribusi anak muda dalam pertumbuhan gereja. Salah satunya para peserta sepakat bahwa sebagai anak muda, mereka harus berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di gereja terutama mau memberikan kreativitas, kemampuan, dan kecapakan digital yang dimiliki. Namun sebagian besar peserta sepakat bahwa mereka masih kebingungan hendak melakukan apa dan bagaimana caranya. Termasuk dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi karena pandemi covid 19. Untuk itu setiap peserta memiliki komitmen untuk mengikuti pelatihan secara maksimal. Pelatihan hari 1 ini diadakan di ruang serbaguna Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang. Pada pelatihan hari pertama yang berlangsung pada 21 Mei 2022, peserta juga diperkenalkan pada perangkat teknologi yang bisa digunakan untuk memproduksi konten multimedia seperti kamera, serta teknik pengambilan gambar. Pada sesi ini, peserta juga ditantang untuk bisa praktek melakukan pengambilan gambar, dan langsung turun ke lapangan dengan pendampingan tim PkM di sekitar lingkungan gereja.

Pelatihan hari 1 dimulai sejak pukul 08.00 – 16.00 WIB dengan waktu istirahat makan siang selama 1 jam. Setelah istirahat, sesi selanjutnya adalah meminta peserta menampilkan hasil pengambilan gambar yang sudah dilakukan baik menggunakan kamera profesional yang dibawa peserta, ataupun dengan menggunakan ponsel yang dimiliki. Saat menampilkan hasil praktek

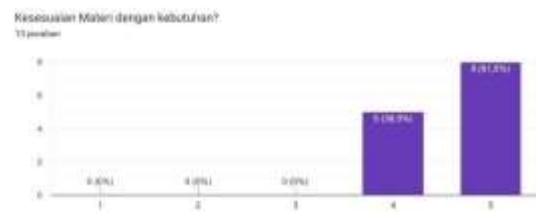
pengambilan gambar, kesan keseriusan peserta untuk mau diajak beradaptasi dengan teknologi digital sangat terlihat. Mereka secara tidak langsung menunjukkan kemampuan yang sangat baik sekali dalam proses pengambilan gambar. Praktek yang dikerjakan secara berkelompok ini (1 kelompok terdiri dari 2 sampai 3 orang) berhasil dikerjakan dengan baik. Bahkan ada beberapa kelompok yang sudah bisa melakukan pengambilan gambar dengan unsur bercerita di dalamnya. Ini merupakan satu hal yang tidak diduga tim PkM, dan merupakan satu asupan semangat untuk melanjutkan pada sesi selanjutnya.

Pada sesi pelatihan hari ke 2 yang berlangsung pada 28 Mei 2022, pertemuan yang dimulai pukul 08.00 dan berakhir pada 16.00 WIB berlangsung di ruang lab komputer kampus UPH. Peserta diminta untuk berkunjung langsung ke UPH demi kelancaran sesi pelatihan hari ke-2 berupa perkenalan mahasiswa dengan teknologi editing. Pada sesi ini, masing-masing peserta langsung berinteraksi lewat komputer untuk mencoba cara editing dengan menggunakan beragam software dan aplikasi editing seperti adobe premiere dan aplikasi filmora. Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur yang ada untuk mengembangkan pengetahuan terkait teknologi editing. Dan kemudian peserta diminta untuk mencoba mengedit satu tayangan video, dengan pendampingan dari tim PkM Prodi Ilmu Komunikasi UPH. Dan di sesi terakhir, peserta diminta untuk menyelesaikan hasil editing dan disimpan untuk materi evaluasi pada hari terakhir,

Sesi selanjutnya berlangsung pada 4 Juni 2022, dalam pertemuan onsite di lab komputer kampus UPH. Pada pertemuan yang ke-3 ini, materi yang diberikan adalah mengenai media internet dan media sosial. Peserta diajarkan upaya untuk memanfaatkan media internet dan media sosial untuk menampilkan konten multimedia yang diproduksi. Peserta diajarkan teknologi *search engine optimization* (SEO) Youtube, sehingga mereka bisa mengelola akun Youtube yang sudah dimiliki oleh gereja. Pada bagian akhir, peserta diberi tugas untuk memproduksi 1 konten untuk diupload pada Youtube dengan teknik-teknik yang sudah dipelajari sebelumnya. Para peserta secara berkelompok, diberi tugas untuk membuat script, melakukan pengambilan gambar, sampai pada proses editing. Praktek seperti ini akan membantu peserta untuk lebih mudah beradaptasi dengan

teknologi dan bisa mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Dan materi sesi terakhir atau pertemuan ke 4 berlangsung pada 11 Juni 2022 di ruang serbaguna gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang. Pada sesi ini, peserta belajar teknik live streaming agar bisa menguasai teknologi ini, dan bisa membantu jika gereja membutuhkan sumber daya manusia untuk melakukan siaran live streaming. Dan di sesi penutupan, ada presentasi tugas dari tiap kelompok peserta. Tiap kelompok menampilkan konten-konten yang menarik untuk siap ditayangkan pada Youtube. Dari hasil yang didapat, peserta berhasil melakukan pengambilan gambar baik dengan perangkat kamera profesional ataupun ponsel sederhana yang dimiliki dengan kualitas yang baik. Dan editing yang dilakukan peserta juga sangat baik terlihat dari tayangan video yang dihasilkan.



Gambar 3. Grafik kesesuaian Materi dan Kebutuhan

Sumber : Kuisisioner Evaluasi Kegiatan (Juni 2022).

Dari hasil evaluasi kegiatan, dari sisi materi peserta menyampaikan adanya kesesuaian pemberian materi dengan kebutuhan dari anak muda jemaat gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang. Dari sebelumnya mereka masih bingung, tidak tahu harus melakukan apa dalam beradaptasi dengan situasi yang ada, kemudian jadi memiliki semangat dan bisa memunculkan kreativitas dalam melayani di gereja. Kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi sudah bisa terjawab dengan materi-materi yang diberikan selama pelaksanaan PkM.

Masih ada faktor lain yang mendukung efektivitas pelatihan yaitu faktor kedua adalah metode pelatihan. Pada pelaksanaan PkM dengan tema Produksi Video bagi Jemaat Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang, metode pelatihan yang diberikan selain pengajaran juga melalui ilustrasi, studi kasus, bahkan sampai pada praktek-praktek

yang dilakukan langsung oleh peserta. Dengan metode ini, peserta belajar materi dan langsung dipraktikkan sehingga bisa cepat memahami dan beradaptasi dengan teknologi yang ada. Walaupun kesan terlambat untuk melakukan pelatihan, karena pandemi covid 19 sudah semakin mereda, tetapi dari selesainya pelatihan, sebagian besar peserta langsung bisa berkontribusi pada pelayanan yang ada. Faktor ketiga dalam efektivitas pelatihan seperti yang disampaikan Rivai (2004) adalah pelatih (instruktur/trainer). Dalam tim PkM ini melibatkan 3 dosen, 2 laboran, dan 4 mahasiswa. Dosen yang terlibat merupakan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UPH, yang biasa mengajar Jurnalistik, Produksi Video, Multimedia dan Creative Design, sehingga layak untuk memberikan materi. Selain itu terlibat 2 laboran yang biasa bekerja di Lab Ilmu Komunikasi UPH, dan menguasai teknik produksi video, serta 4 mahasiswa Angkatan 2020 yang sudah mendapatkan pengajaran materi teknik produksi video, konten media online dan media sosial, sehingga bisa menjadi fasilitator yang mendampingi tiap peserta untuk berlatih.

Untuk mempengaruhi efektivitas pelatihan, maka peserta pelatihan merupakan pusat dari seluruh kegiatan PkM Pelatihan Produksi Video. Peserta dari pelatihan ini merupakan anak muda sebagai bagian jemaat gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang. Peserta dengan rentang usia 13 – 30 tahun ini, yang bersemangat dari hari pertama pelatihan sampai hari terakhir, mengikutinya dengan serius. Ada beberapa peserta yang tidak hadir secara berurutan namun dengan alasan yang bisa diterima karena sakit, dan ada tugas yang wajib dilaksanakan. Setiap peserta secara aktif berkontribusi pada keberlangsungan pelatihan yang membuat kelancaran pelaksanaan. Faktor lain yang menjadi penentu efektivitas pelatihan adalah sarana pelatihan. Sarana pelatihan cukup memadai, karena selain menggunakan sarana yang disediakan gereja yaitu ruang serba guna di Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang, juga sarana yang dimiliki oleh UPH yaitu laboratorium Komputer sehingga memudahkan peserta untuk melakukan praktek. Dukungan dari pihak gereja juga sangat positif dengan mempersiapkan panitia khusus membantu selama pelaksanaan pelatihan, dengan mendampingi peserta dari awal sampai akhir, mempersiapkan konsumsi, dan hal-hal administrasi lainnya, juga untuk memberikan

semangat pada anak muda gereja berlatih, ada peralatan multimedia baru yang khusus diadakan untuk pelatihan ini, serta nantinya bisa digunakan sebagai perangkat teknologi baru bagi gereja dan dimanfaatkan oleh anak muda dalam pelayanan di divisi multimedia.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Panitia serta pengurus Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang

Sumber : Dokumentasi (Juni 2022).

Dan faktor terakhir yang mendukung efektivitas pelatihan adalah evaluasi pelatihan. Pada evaluasi pelatihan, peserta diminta mempresentasikan video hasil produksi tiap-tiap kelompok. Evaluasi dari tim pengajar, memberikan apresiasi yang sangat baik bagi setiap peserta karena mereka berhasil keluar dari zona nyaman, dan berani menjawab tantangan dunia digital untuk mau beradaptasi dengan teknologi. Setiap peserta sudah dibekali kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital, beradaptasi dengan kemajuan dan terpanggil dalam pelayanan di divisi multimedia yang baru dibentuk gereja. Para peserta diberikan penghargaan berupa sertifikat dan bingkisan atas kemampuan yang sudah ditunjukkan. Selain itu evaluasi dalam bentuk kuisisioner juga diberikan kepada para peserta untuk melihat respon terhadap materi, pengajar, sarana dan prasarana, serta durasi pelaksanaan. Rata-rata menyampaikan puas dan berhasil mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan dalam rangka adaptasi teknologi bagi anak muda Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang dalam menghadapi pasca pandemic Covid 19.

KESIMPULAN

Teknologi yang terus berkembang, menuntut manusia untuk terus beradaptasi mengejar

ketertinggalan agar bisa mengikuti perkembangan teknologi. Generasi muda lebih mudah dan cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga butuh diliterasi agar bisa memanfaatkan teknologi dengan tepat. Covid 19 yang muncul di awal tahun 2019, membawa perubahan pada setiap kehidupan kita, termasuk dalam kegiatan gereja. Masalah timbul saat gereja dituntut juga untuk beradaptasi dengan teknologi untuk bisa melayani jemaatnya dalam beribadah.

Gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang, merupakan gereja yang juga berhadapan dengan situasi yang sulit saat pandemi Covid 19. Gereja ini beradaptasi dengan baik, dari mulai menyediakan media cetak bagi jemaat untuk bisa beribadah di rumah, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memproduksi siaran online. Namun kurangnya sumber daya manusia membuat kegiatan sedikit tersendat,

Anak muda sebagai bagian jemaat gereja HKBP Perumnas Tangerang menjadi sumber daya potensial untuk membantu gereja beradaptasi dengan teknologi. Mereka berhasil dilatih dalam kegiatan PkM yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UPH. Keberhasilan terlihat dengan kemampuan yang berkembang, wawasan bertambah, keterampilan terasah, dan membuat anak muda ini telah berhasil dalam beradaptasi dengan teknologi.

Covid 19 perlahan mereda, gereja kembali bisa mengadakan ibadah secara onsite. Tapi pelayanan anak muda yang telah beradaptasi dengan teknologi tidak berakhir. Mereka tergabung dalam tim multimedia yang rutin mengisi konten pada Youtube yang dimiliki, serta sudah berhasil melakukan siaran live streaming tanpa perlu membayar pihak ketiga dalam liputan kegiatan-kegiatan khusus gereja.

Covid telah mereda, tapi pelayanan ibadah gereja pasca pandemi mungkin akan berbeda dengan sebelum pandemic. Adanya budaya pelayanan daring, juga membutuhkan strategi pelayanan fisik (offline) juga pelayanan serta penjangkauan yang perlu dilakukan secara digital. Seperti dikutip dari Teng & Margareth (2020), dalam dunia digital ini, gereja punya pilihan akan tenggelam dan mati (Dying), bertahan (Surviving), atau maju pesat serta berkembang (Thriving). Dan anak muda gereja HKBP Perumnas 1 Tangerang telah membantu gereja untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan teknologi. Saran lebih lanjut agar gereja tetap mendampingi anak

udanya untuk terus punya semangat melayani sekaligus tidak berhenti belajar untuk terus bisa beradaptasi dan mengejar ketertinggalan dari teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada jajaran Pimpinan UPH dan khususnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dr. Naniek N. Setijadi, S.Pd. M.Si. Juga kepada Mantan Kaprodi Ilmu Komunikasi Marsefio Sevyone Luhukay, S.Sos., M.Si yang telah menyetujui kegiatan PkM ini dari awal proposal sampai pelaksanaan. Dan dukungan dari Kaprodi Ilmu Komunikasi Pincanny Georgiana Polluan, S.I.Kom. M.A. yang terus mendukung pelaksanaan PkM. Juga kepada LPPM UPH yang menyetujui kegiatan PkM dengan nomor kegiatan No PkM: PM-38-FISIP/XII/2021. Juga pada seluruh pengurus, panitia, anak muda, serta jemaat Gereja HKBP Perumnas Tangerang 1 sebagai mitra dalam PkM ini. Selain itu untuk seluruh tim PkM, laboran dan mahasiswa. Tuhan memberkati kerja keras ini.

REFERENSI

- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (2020). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia, Survey 2020*.
- Johassan, D.M.R.Y. (2020). *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid 19. Komunikasi di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher)*. ISBN 978-623-6615-05-08.
- Mangkunegara, A.P. (2005). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. (2008). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ruben, B.D, Lea L.P. (2014). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Penerjemah Ibnu Hamad. Jakarta. Rajawali Press.
- Subramanian, K.R. (2017). *The Generation Gap and Employee Relationship*. *International Journal of Engineering and Management Research*. Vol 7. Issue-6, November – Desember 2017. P. 59-67. India. Vandana Publications.
- Sunarwinandi, I.R. (2020). *Adaptasi Teknologi dan Sirkulasi Kekuasaan*. Diakses pada 30 September 2022 pada *Journal Universitas Indonesia*. Jakarta di

[http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view
File/7833/3900](http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/File/7833/3900)

Teng, M., & Margaret, C. (2020). Sketches of Church Ministry Before, During, and After the COVID-19 Pandemic. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 19(2), 201–213. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.

Permenkes. (2016). Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia tahun 2016 – 2019. Diakses dari Kementerian Kesehatan pada 02 November 2022 di http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_25_ttg_Rencana_Aksi_Nasional_Kesehatan_Lanjut_Usia_Tahun_2016-2019